



Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, dan Objektivitas Terhadap Kualitas Pada Kantor BPK Perwakilan Sulawesi Selatan

Muh. Nur Akbar¹, Basri Modding², Andika Pramukti³,

^{1,2,3} Universitas Muslim Indonesia, Indonesia

Surel: kurosaki.akbar@gmail.com, basri.modding@umi.ac.id,

andika.pramukti@umi.ac.id

INFO ARTIKEL

JIAF Volume X
Nomor 2
Halaman 198-219
Samata,
Juli-Desember 2024

ISSN 2441-3017
E-ISSN 2697-9116

Tanggal Masuk:
31 Desember 2024
Tanggal Revisi:
31 Desember 2024
Tanggal Diterima:
31 Desember 2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor BPK Perwakilan Sulawesi Selatan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari para Auditor yang bekerja di Kantor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Provinsi Sulawesi Selatan yang bersedia menjadi responden. Penelitian ini menggunakan data primer dengan cara melakukan penelitian langsung dilapangan dengan memberikan kuesioner/lembar pernyataan kepada 54 responden. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Independensi, Akuntabilitas, dan Objektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas audit.

Kata Kunci: Independensi, Akuntabilitas, Objektivitas, Kualitas Audit

This study aims to examine the effect of independence, accountability and objectivity on audit quality at the BPK Representative Office of South Sulawesi. The data in this study were obtained from auditors who worked at the Office of the Supreme Audit Agency (BPK) of South Sulawesi Province who were willing to be respondents. This study uses primary data by conducting direct research in the field by giving questionnaires/code sheets to 54 respondents. The data analysis method used is multiple linear regression analysis. The results of the study show that Independence, Accountability and Objectivity have a positive and significant effect on audit quality.

Keywords: Independence, Accountability, Objectivity, Audit Quality

Copyright: Akbar, Muh. Nur., Basri Modding, Andika Pramukti. (2024). Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, dan Objektivitas Terhadap Kualitas Pada Kantor BPK Perwakilan Sulawesi Selatan. Vol. X No. 2 (198-219). <https://doi.org/10.24252/jiap.v10i2.54014>

PENDAHULUAN

Audit adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang auditor dalam memeriksa laporan keuangan suatu perusahaan atau entitas, dengan tujuan untuk memberikan pendapat atau opini atas laporan keuangan tersebut. Tujuan dari audit sendiri adalah untuk mengetahui kebenaran dan keakuratan laporan keuangan suatu entitas. Dalam melakukan audit, diperlukan adanya independensi, akuntabilitas, dan objektivitas dari para auditor. Ketiga faktor tersebut sangat penting dalam menentukan kualitas audit yang dilakukan.

Auditor merupakan elemen kunci dalam pengawasan dan pengontrolan di sektor keuangan, bertugas memberikan informasi yang tepat dan dapat dipercaya guna mendukung pengambilan keputusan. Tanggung jawab auditor meliputi perencanaan dan pelaksanaan audit untuk memastikan bahwa laporan keuangan bebas dari kesalahan atau kecurangan yang signifikan. Permintaan untuk akuntabilitas dalam sektor publik sebagai bagian dari upaya mencapai tata kelola yang baik di Indonesia semakin meningkat, terutama dalam konteks krisis ekonomi yang telah terjadi. Krisis ekonomi tersebut disebabkan oleh buruknya pengelolaan dan buruknya birokrasi yang disebabkan oleh merajalelanya korupsi.

Meningkatnya jumlah kasus korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) di Indonesia beberapa tahun terakhir telah menjadi perhatian masyarakat. Beberapa perilaku KKN melibatkan penyalahgunaan wewenang, praktik pungutan liar, suap, atau penyalahgunaan dana negara. Mardiasmo, 2005, menyatakan bahwa terdapat tiga aspek utama yang mendukung terciptanya pemerintahan yang baik (*good governance*), yaitu pengawasan, pengendalian, dan pemeriksaan. Pengawasan terhadap pengelolaan keuangan negara menjadi hal yang sangat penting karena anggaran negara bersumber dari pajak yang dibayar oleh rakyat. Oleh karena itu, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sebagai lembaga pengawas keuangan negara harus memastikan bahwa pengelolaan keuangan negara dilakukan secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Salah satu tugas penting dari BPK adalah melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan pemerintah dan instansi-instansi pemerintah lainnya.

Namun, seperti halnya lembaga atau institusi lainnya, BPK juga memiliki beberapa permasalahan yang perlu diatasi. Salah satu kasus yang terkenal adalah kasus korupsi dana bantuan sosial (Bansos) COVID-19 pada tahun 2020 yang melibatkan BPK. Dalam kasus ini, BPK diduga telah memanipulasi laporan audit dan menutup-nutupi kecurangan dalam penggunaan dana Bansos COVID-19 yang mencapai Rp 5,9 triliun. Selain itu, pada tahun 2022 Auditor BPK juga terlibat dalam kasus suap yang dilakukan oleh Bupati Bogor Ade Yasin guna memoles laporan keuangan pemerintah daerah tahun 2021 agar mendapat opini wajar tanpa pengecualian (WTP) sebanyak 1,9 Miliar Rupiah. (<https://nasional.kompas.com/read/2022/04/29/07040051/kasus-suap-bupati->

ade-yasin-auditor-bpk-yang-korupsi-wajib-dihukum-berat). Kasus ini menimbulkan kekhawatiran tentang independensi, akuntabilitas, dan objektivitas BPK dalam melakukan audit keuangan negara.

Kasus ini menggarisbawahi pentingnya menjaga independensi, akuntabilitas, dan objektivitas auditor dalam melakukan tugasnya. Tiga faktor ini dikenal sebagai prinsip-prinsip dasar dalam melaksanakan tugas audit. Independensi merujuk pada kebebasan auditor dalam mengambil keputusan tanpa adanya pengaruh eksternal yang mempengaruhi objektivitasnya. Akuntabilitas merujuk pada kemampuan auditor dalam bertanggung jawab atas tugas yang diemban, serta kualitas dan integritas dari hasil audit. Sementara objektivitas merujuk pada kemampuan auditor dalam mempertahankan sudut pandang yang objektif dalam melakukan tugas audit. Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 13/PMK.01/2016 tentang Standar Audit Badan Pemeriksa Keuangan, dalam melaksanakan tugasnya, auditor eksternal BPK harus memenuhi standar audit yang tinggi. Hal ini dilakukan agar hasil audit yang dihasilkan dapat diandalkan dan dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan. Dalam proses audit, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah independensi, akuntabilitas, dan objektivitas.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmina & Agoes, 2014) menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa auditor yang memiliki independensi yang tinggi cenderung lebih fokus pada tugas auditnya dan lebih cermat dalam melaksanakan tugasnya. Seorang auditor yang independen tidak akan terpengaruh pada intervensi dari pihak luar ketika melakukan pekerjaannya. Kondisi ini berhubungan dengan kualitas audit yang akan dihasilkan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi independensi auditor semakin tinggi kualitas audit (Hapsoro & Annisa, 2017). Penelitian (Cahyono dkk, 2015) juga menyebutkan bahwa independensi auditor berpengaruh secara positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan fakta bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Martini (2011) yang menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

H1 : Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

Akuntabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Menurut (Hafizh, 2017) menjelaskan akuntabilitas adalah suatu bentuk dorongan psikologis yang mendorong seseorang untuk bertanggung jawab atas semua tindakan dan keputusan yang telah diambilnya. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Rahmawati dkk, 2019) juga menunjukkan bahwa akuntabilitas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit..

H2 : Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

Selain faktor-faktor sebelumnya, objektivitas juga mempengaruhi kualitas audit. Dalam Pasal 1 Ayat 2 Kode Etik Akuntan Indonesia, dijelaskan bahwa setiap anggota harus menjaga integritas dan objektivitas saat menjalankan tugasnya. Dengan integritas yang terjaga, anggota akan bertindak dengan jujur, tegas, dan tanpa pretensi. Dengan mempertahankan objektivitas, anggota akan bertindak adil tanpa dipengaruhi oleh tekanan atau permintaan dari pihak tertentu atau kepentingan pribadinya. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat objektivitas auditor, maka semakin baik pula kualitas audit atau kinerjanya. Sebaliknya, apabila objektivitas rendah atau buruk, maka kinerja auditor juga akan rendah atau buruk (Sukriah & Inapty, 2009).

H3 : Objektivitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

Auditor yang memiliki sikap independensi yang tinggi tentu akan berani untuk membuat laporan keuangan auditan yang sesuai dengan apa yang auditor temukan dalam proses audit. Sedangkan semakin tinggi akuntabilitas yang dimiliki oleh auditor, maka dapat dipastikan bahwa kualitas audit yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, auditor yang memiliki objektivitas dapat melakukan penilaian yang seimbang atas semua kondisi yang relevan dan tidak terpengaruh oleh kepentingannya sendiri atau kepentingan orang lain dalam membuat keputusannya. Sehingga, dengan independensi, akuntabilitas, dan objektivitas yang dimiliki auditor maka kualitas audit menjadi terjamin.

H4 : Independensi, Akuntabilitas, dan Objektivitas secara simultan berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat kasualitas. Sebagaimana dinyatakan oleh (Subyantoro & Suwanto, 2007), penelitian kasualitas bertujuan menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat dari suatu peristiwa/fenomena. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian ini untuk memberikan bukti empiris dan menganalisis independensi, akuntabilitas, dan objektivitas sebagai variabel dependen pada Kantor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Sulawesi Selatan.

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Kantor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Sulawesi Selatan, adapun waktu yang diperlukan adalah 4 (empat) bulan yaitu pada bulan April sampai dengan Juli 2023. Jenis data penelitian ini menggunakan data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor Kantor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Sulawesi Selatan. Jumlah auditor yang bertugas di Kantor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Sulawesi Selatan sebanyak 164 orang. Sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu (1)

Responden memiliki masa kerja sebagai auditor minimal 3 tahun. (2) Responden sedang dan/atau bertugas di wilayah Makassar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Instrumen Penelitian

a. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Independensi, Akuntabilitas, Objektivitas, dan Kualitas Audit. Variabel – variabel tersebut akan di uji dengan statistik deskriptif.

	N	Descriptive Statistics			Std. Deviation
		Minimum	Maximum	Mean	
Independensi	54	21	28	25,00	2,028
Akuntabilitas	54	31	40	36,35	2,481
Objektivitas	54	24	32	29,33	1,933
Kualitas Audit	54	41	55	50,20	3,129
Valid N (listwise)	54				

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Sumber: Data diolah, 2023

Dari output tabel diatas, dapat diketahui deskripsi data penelitian sebagai berikut :

- 1) Independensi (X1) dengan jumlah data (N) sebanyak 54, nilai minimum sebesar 21, nilai maximum sebesar 38, rata – rata jawaban 25,00 dan standar deviasi sebesar 2,028. Dengan melihat rata – rata yang berada pada range nilai minimum dan maximum, serta standar deviasi atau variasi sebaran data berada pada wilayah 20,28% maka variabel independensi (X1) dapat dikatakan berdistribusi normal.
- 2) Akuntabilitas (X2) dengan jumlah data (N) sebanyak 54, nilai minimum sebesar 31, nilai maximum sebesar 40, rata – rata jawaban 36,35 dan standar deviasi sebesar 2,481. Dengan melihat rata – rata yang berada pada range nilai minimum dan maximum, serta standar deviasi atau variasi sebaran data berada pada wilayah 24,81% maka variabel akuntabilitas (X2) dapat dikatakan berdistribusi normal.
- 3) Objektivitas (X3) dengan jumlah data (N) sebanyak 54, nilai minimum sebesar 24, nilai maximum sebesar 32, rata – rata jawaban 29,33 dan standar deviasi sebesar 1,933. Dengan melihat rata – rata yang berada pada range nilai minimum dan maximum, serta standar deviasi atau variasi sebaran data berada pada wilayah 19,33% maka variabel objektivitas (X3) dapat dikatakan berdistribusi normal.
- 4) Kualitas Audit (Y) dengan jumlah data (N) sebanyak 54, nilai minimum sebesar 41, nilai maximum sebesar 55, rata – rata jawaban 50,20 dan standar deviasi sebesar 3,129. Dengan melihat rata – rata yang berada pada range nilai minimum dan maximum, serta standar deviasi atau

variasi sebaran data berada pada wilayah 31,29% maka variabel kualitas audit (Y) dapat dikatakan berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Frekuensi

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Independensi, Akuntabilitas, Objektivitas, dan Kualitas Audit. Variabel-variabel tersebut akan di uji dengan statistik frekuensi.

Tabel 2. Independensi

Indikator	Frekuensi Skor dan Presentase				N	Skor	Rata-rata
	1	2	3	4			
1	F	-	2,00	23	29	54	189
	%	-	3,7%	42,6%	53,7%		
2	F	-	-	11	43	54	205
	%	-	-	20,4%	79,6%		
Mean Variabel Independensi							3,65

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa 54 responden yang diteliti memberikan jawaban yang bervariasi. Variabel Independensi memiliki 2 indikator yaitu (1) gangguan pribadi dan (2) gangguan eksternal, yang terdiri atas 7 pernyataan yang jika di cermati maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pernyataan pertama “Saya berupaya tetap independen dalam melakukan audit walaupun telah lama menjalin hubungan dengan auditee”, ditanggapi responden dengan jawaban sangat setuju sebanyak 35 orang (64,8%) dan jawaban setuju 19 orang (35,2%) dari total responden.
- 2) Pernyataan kedua “Selama kegiatan audit, saya membatasi lingkup pertanyaan pada saat audit karena auditee masih punya hubungan darah dengan saya”, ditanggapi oleh responden dengan jawaban sangat setuju sebanyak 4 orang (7,4%), jawaban setuju 8 orang (14,8%), jawaban tidak setuju 15 orang (27,8%) dan jawaban sangat tidak setuju 27 orang (50%) dari total responden.
- 3) Pernyataan ketiga “Saya tidak bisa menolak permintaan auditee apabila yang bersangkutan adalah kenalan baik yang sewaktu-waktu mungkin akan saya butuhkan bantuannya”, ditanggapi oleh responden dengan jawaban sangat setuju sebanyak 4 orang (7,4%), jawaban setuju 8 orang (14,8%), jawaban tidak setuju 15 orang (27,8%) dan jawaban sangat tidak setuju 27 orang (50%) dari total responden.
- 4) Pernyataan keempat “Saya tidak peduli apakah saya akan dimutasi karena mengungkapkan temuan apa adanya”, ditanggapi responden dengan jawaban setuju sebanyak 25 orang (46,3%) dan jawaban sangat setuju 29 orang (53,7%) dari total responden.
- 5) Pernyataan kelima “Secara sengaja saya tidak melaporkan kesalahan yang telah saya temukan kepada atasan karena saya sudah memperoleh fasilitas yang cukup baik dari auditee”, ditanggapi oleh responden

dengan jawaban setuju sebanyak 1 orang (1,9%), jawaban tidak setuju 10 orang (18,5%) dan jawaban sangat tidak setuju 43 orang (79,6%) dari total responden.

- 6) Pernyataan keenam “Saya memberitahu atasan jika saya memiliki gangguan independensi dengan auditee”, ditanggapi responden dengan jawaban setuju sebanyak 22 orang (40,7%) dan jawaban sangat setuju 32 orang (59,3%) dari total responden.
- 7) Pernyataan ketujuh “Tidak ada gunanya saya melakukan audit dengan sungguh-sungguh, karena ada pihak yang punya wewenang yang akan menolak pertimbangan yang saya buat pada laporan audit”, ditanggapi responden dengan jawaban tidak setuju sebanyak 23 orang (42,6%) dan jawaban sangat tidak setuju 31 orang (57,4%) dari total responden

Tabel 3. Akuntabilitas

Indikator	Frekuensi Skor dan Presentase				N	Skor	Rata-rata
	1	2	3	4			
1	F	-	-	17	37	54	199
	%	-	-	31,5%	68,5%		
2	F	-	-	10	44	54	206
	%	-	-	18,5%	81,5%		
3	F	-	-	20	34	54	196
	%	-	-	37,0%	63,0%		
Mean Variabel Akuntabilitas							3,71

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa 54 responden yang diteliti memberikan jawaban yg bervariasi. Variabel Akuntabilitas memiliki 3 indikator yaitu (1) motivasi, (2) kewajiban sosial, dan (3) pengabdian pada profesi, yang terdiri atas 10 pernyataan yang jika di cermati maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pernyataan pertama “Auditor memiliki motivasi yang tinggi untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik”, ditanggapi responden dengan jawaban setuju sebanyak 18 orang (33,3%) dan jawaban sangat setuju 36 orang (66,7%) dari total responden.
- 2) Pernyataan kedua “Pendidikan formal dan keahlian khusus yang saya miliki memudahkan dalam menghasilkan laporan audit yang bertanggung jawab dan dapat diandalkan”, ditanggapi responden dengan jawaban tidak setuju sebanyak 3 orang (5,6%), jawaban setuju 18 orang (33,3%) dan jawaban sangat setuju 33 orang (61,1%) dari total responden.
- 3) Pernyataan ketiga “Saya harus memiliki rasa ingin tahu yang besar, berpikiran luas dan mampu melakukan review analitis dalam melaksanakan tugas audit”, ditanggapi responden dengan jawaban setuju sebanyak 14 orang (25,9%) dan jawaban sangat setuju 40 orang (74,1%) dari total responden.
- 4) Pernyataan keempat “Saya dapat mengelola waktu dengan baik untuk menyelesaikan setiap pekerjaan audit”, ditanggapi responden dengan

- jawaban setuju sebanyak 23 orang (42,6%) dan jawaban sangat setuju 31 orang (57,4%) dari total responden.
- 5) Pernyataan kelima “Saya memiliki kemampuan mengatasi kesulitan selama kegiatan audit”, ditanggapi responden dengan jawaban setuju sebanyak 27 orang (50,0%) dan jawaban sangat setuju 27 orang (50,0%) dari total responden.
 - 6) Pernyataan keenam “Laporan audit yang saya hasilkan akurat, lengkap, objektif, tepat waktu dan meyakinkan agar pengguna informasi mendapatkan informasi yang benar dan bermanfaat”, ditanggapi responden dengan jawaban setuju sebanyak 13 orang (24,1%) dan jawaban sangat setuju 41 orang (75,9%) dari total responden.
 - 7) Pernyataan ketujuh “Laporan audit yang saya hasilkan mengungkapkan pelanggaran yang dilakukan klien, prestasi klien dan hal-hal yang merupakan masalah yang belum dapat diselesaikan sampai berakhirnya audit”, ditanggapi responden dengan jawaban tidak setuju sebanyak 3 orang (5,6%), jawaban setuju 17 orang (31,5%) dan jawaban sangat setuju 34 orang (63,0%) dari total responden.
 - 8) Pernyataan kedelapan “Laporan hasil audit dapat dipertanggungjawabkan oleh saya sebagai auditor dan tidak mengelak atau menyalahkan orang lain yang dapat mengakibatkan kerugian orang lain”, ditanggapi responden dengan jawaban setuju sebanyak 19 orang (35,2%) dan jawaban sangat setuju 35 orang (64,8%) dari total responden.
 - 9) Pernyataan kesembilan “Saya sebagai auditor memiliki kecakapan dan mengikuti pelatihan/bimbingan teknis di bidang auditing, akuntansi dan perpajakan”, ditanggapi responden dengan jawaban setuju sebanyak 21 orang (38,9%) dan jawaban sangat setuju 33 orang (61,1%) dari total responden.
 - 10) Pernyataan kesepuluh “Saya sebagai auditor patuh pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Auditor Internal agar dapat diandalkan dan dipercaya”, ditanggapi responden dengan jawaban setuju sebanyak 15 orang (27,8%) dan jawaban sangat setuju 39 orang (72,2%) dari total responden.

Tabel 4. Objektivitas

Indikator	Frekuensi Skor dan Presentase					Skor	Rata-rata
	1	2	3	4	N		
1	F	-	-	5	49	54	211
	%	-	-	9,3%	90,7%		
2	F	-	-	5	49	54	211
	%	-	-	9,3%	90,7%		
Mean Variabel Objektivitas							3,91

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 4 menunjukkan bahwa 54 responden yang diteliti memberikan jawaban yg bervariasi. Variabel Objektivitas memiliki 2 indikator yaitu (1) bebas dari benturan kepentingan dan (2) pengungkapan kondisi sesuai fakta,

yang terdiri atas 8 pernyataan yang jika di cermati maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pernyataan pertama “Auditor dapat bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil pemeriksaan”, ditanggapi responden dengan jawaban tidak setuju sebanyak 2 orang (3,7%), jawaban setuju 21 orang (38,9%) dan jawaban sangat setuju 31 orang (57,4%) dari total responden.
- 2) Pernyataan kedua “Auditor menolak menerima penugasan audit bila pada saat bersamaan sedang mempunyai hubungan kerjasama dengan pihak yang diperiksa”, ditanggapi responden dengan jawaban setuju sebanyak 20 orang (37%) dan jawaban sangat setuju 34 orang (63%) dari total responden.
- 3) Pernyataan ketiga “Sebagai auditor, saya tidak boleh memihak kepada siapapun yang mempunyai kepentingan atas hasil pekerjaannya”, ditanggapi responden dengan jawaban tidak setuju sebanyak 2 orang (3,7%), jawaban setuju 14 orang (25,9%) dan jawaban sangat setuju 38 orang (70,4%) dari total responden.
- 4) Pernyataan keempat “Auditor harus dapat diandalkan dan dipercaya”, ditanggapi responden dengan jawaban setuju sebanyak 12 orang (22,2%) dan jawaban sangat setuju 42 orang (77,8%) dari total responden.
- 5) Pernyataan kelima “Auditor tidak dipengaruhi oleh pandangan subjektif pihak-pihak lain yang berkepentingan, sehingga dapat mengemukakan pendapat menurut apa adanya”, ditanggapi responden dengan jawaban setuju sebanyak 14 orang (25,9%) dan jawaban sangat setuju 40 orang (74,1%) dari total responden.
- 6) Pernyataan keenam “Dalam melakukan tindakan atau dalam proses pengambilan keputusan, auditor menggunakan pikiran yang logis”, ditanggapi responden dengan jawaban setuju sebanyak 15 orang (27,8%) dan jawaban sangat setuju 39 orang (72,2%) dari total responden.
- 7) Pernyataan ketujuh “Auditor dapat mempertahankan kriteria dan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang resmi”, ditanggapi responden dengan jawaban setuju sebanyak 22 orang (40,7%) dan jawaban sangat setuju 32 orang (59,3%) dari total responden.
- 8) Pernyataan kedelapan “Dalam melaksanakan tugas, auditor tidak bermaksud untuk mencari-cari kesalahan yang dilakukan oleh objek pemeriksaan”, ditanggapi responden dengan jawaban tidak setuju sebanyak 2 orang (3,7%), jawaban setuju 14 orang (25,9%) dan jawaban sangat setuju 38 orang (70,4%) dari total responden.

Tabel 5. Kualitas Audit

Indikator	Frekuensi Skor dan Presentase				N	Skor	Rata-rata	
	1	2	3	4				
1	F	-	1	28	25	54	186	3,44
	%	-	1,9%	51,9%	46,3%			
2	F	-	-	5	49	54	211	3,91
	%	-	-	9,3%	90,7%			

3	F	-	-	14	40	54	202	3,74
	%	-	-	25,9%	74,1%			
4	F	-	1	14	39	54	200	3,70
	%	-	1,9%	25,9%	72,2%			
5	F	-	-	25	29	54	191	3,54
	%	-	-	46,3%	53,7%			
6	F	-	-	9	45	54	207	3,83
	%	-	-	16,7%	83,3%			
Mean Variabel Kualitas Audit								3,69

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 5 menunjukkan bahwa 54 responden yang diteliti memberikan jawaban yg bervariasi. Variabel Kualitas Audit memiliki 6 indikator yaitu (1) melaporkan semua kesalahan klien, (2) pemahaman terhadap system informasi klien, (3) komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit, (4) berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan, (5) Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien, dan (6) sikap kehati – hatian dalam pengambilan keputusan, yang terdiri atas 14 pernyataan yang jika di cermati maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pernyataan pertama “Besarnya kompensasi yang saya terima tidak akan mempengaruhi saya dalam melaporkan kesalahan klien”, ditanggapi responden dengan jawaban tidak setuju sebanyak 3 orang (5,6%), jawaban setuju 14 orang (25,9%) dan jawaban sangat setuju 37 orang (68,5%) dari total responden.
- 2) Pernyataan kedua “Semua temuan kesalahan klien saya laporkan sesuai dengan bukti temuan”, ditanggapi responden dengan jawaban tidak setuju sebanyak 6 orang (11,1%), jawaban setuju 8 orang (14,8%) dan jawaban sangat setuju 40 orang (74,1%) dari total responden.
- 3) Pernyataan ketiga “Saya bisa menemukan sekecil apapun kesalahan/penyimpangan yang ada”, ditanggapi responden dengan jawaban tidak setuju sebanyak 10 orang (18,5%), jawaban setuju 36 orang (66,7%) dan jawaban sangat setuju 8 orang (14,8%) dari total responden.
- 4) Pernyataan keempat “Sebelum melakukan prosedur audit, saya harus memahami sistem informasi klien terlebih dahulu, sebelum melakukan prosedur audit”, ditanggapi responden dengan jawaban setuju sebanyak 14 orang (25,9%) dan jawaban sangat setuju 40 orang (74,1%) dari total responden.
- 5) Pernyataan kelima “Pemahaman terhadap sistem informasi klien dapat menjadikan pelaporan audit menjadi lebih kuat”, ditanggapi responden dengan jawaban setuju sebanyak 18 orang (33,3%) dan jawaban sangat setuju 36 orang (66,7%) dari total responden.
- 6) Pernyataan keenam “Saya mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat”, ditanggapi responden dengan jawaban setuju sebanyak 14 orang (25,9%) dan jawaban sangat setuju 40 orang (74,1%) dari total responden.

- 7) Pernyataan ketujuh “Saya berkomitmen untuk memberikan laporan hasil audit yang berkualitas”, ditanggapi responden dengan jawaban setuju sebanyak 22 orang atau 14 orang atau 25,9% dan jawaban sangat setuju sebanyak 40 orang atau 74,1% dari total responden.
- 8) Pernyataan kedelapan “Saya menjadikan Standar Profesi Auditor Internal sebagai pedoman dalam menghasilkan laporan audit”, ditanggapi responden dengan jawaban sangat tidak setuju 1 orang (1,9%), jawaban tidak setuju 9 orang (13,0%), jawaban setuju 14 orang (25,9%) dan jawaban sangat setuju 32 orang (59,3%) dari total responden.
- 9) Pernyataan kesembilan “Sebagai anggota tim audit, saya selalu melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan standar umum audit”, ditanggapi responden dengan jawaban setuju sebanyak 14 orang (25,9%) dan jawaban sangat setuju 40 orang (74,1%) dari total responden.
- 10) Pernyataan kesepuluh “Saya tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan audit”, ditanggapi responden dengan jawaban setuju sebanyak 21 orang atau 38,9% dan jawaban sangat setuju sebanyak 33 orang atau 61,1% dari total responden.
- 11) Pernyataan kesebelas “Saya selalu mencari bukti yang relevan terhadap pernyataan klien”, ditanggapi responden dengan jawaban setuju sebanyak 19 orang atau 35,2% dan jawaban sangat setuju sebanyak 35 orang atau 64,8% dari total responden.
- 12) Pernyataan kedua belas “Audit yang saya lakukan akan dapat menurunkan tingkat kesalahan/penyimpangan yang selama ini terjadi”, ditanggapi responden dengan jawaban tidak setuju sebanyak 3 orang atau 5,6%, jawaban setuju sebanyak 29 orang atau 53,7% dan jawaban sangat setuju sebanyak 22 orang atau 40,7% dari total responden.
- 13) Pernyataan ketiga belas “Saya selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit”, ditanggapi responden dengan jawaban setuju sebanyak 14 orang atau 25,9% dan jawaban sangat setuju sebanyak 40 orang atau 74,1% dari total responden.
- 14) Pernyataan keempat belas “Sebelum mengambil keputusan, saya selalu membandingkan hasil audit yang dicapai dengan standar hasil yang telah ditetapkan sebelumnya”, ditanggapi responden dengan jawaban setuju sebanyak 23 orang atau 42,6% dan jawaban sangat setuju sebanyak 31 orang atau 57,4% dari total responden.

c. Hasil Uji Kualitas Data

1) Hasil Uji Validitas

Uji validitas (uji kesahihan) adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur sah/valid tidak kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan cara menguji kolerasi antara skor item dengan skor total masing – masing variabel, menggunakan *pearson correlation*. Butir pertanyaan dikatakan valid apabila tingkat signifikannya dibawah 0,05.

Tabel 6 menunjukkan hasil uji validitas pada empat variabel yang terdiri dari Independensi (IN), Akuntabilitas (A), Objektivitas (O), dan Kualitas Audit (KA).

Tabel 6. Hasil Uji Validitas

Butiran Pernyataan	Pearson Correlation	Sig (2-Tailed)	Keterangan	
Independensi (X1)	IN 1	0,676**	0,000	Valid
	IN 2	0,533**	0,000	Valid
	IN 3	0,559**	0,000	Valid
	IN 4	0,407**	0,002	Valid
	IN 5	0,463**	0,000	Valid
	IN 6	0,450**	0,001	Valid
	IN 7	0,485**	0,000	Valid
Akuntabilitas (X2)	A 1	0,501**	0,000	Valid
	A 2	0,396**	0,003	Valid
	A 3	0,360**	0,008	Valid
	A 4	0,413**	0,002	Valid
	A 5	0,640**	0,000	Valid
	A 6	0,486**	0,000	Valid
	A 7	0,494**	0,000	Valid
	A 8	0,768**	0,000	Valid
	A 9	0,423**	0,001	Valid
	A 10	0,509**	0,000	Valid
Objektivitas (X3)	O 1	0,499**	0,000	Valid
	O 2	0,554**	0,000	Valid
	O 3	0,391**	0,003	Valid
	O 4	0,442**	0,001	Valid
	O 5	0,500**	0,000	Valid
	O 6	0,432**	0,001	Valid
	O 7	0,518**	0,000	Valid
	O 8	0,551**	0,000	Valid
Kualitas Audit (Y)	KA 1	0,408**	0,002	Valid
	KA 2	0,629**	0,000	Valid
	KA 3	-0,400**	0,003	Valid
	KA 4	0,748**	0,000	Valid
	KA 5	0,363**	0,007	Valid
	KA 6	0,748**	0,000	Valid
	KA 7	0,748**	0,000	Valid
	KA 8	0,307**	0,024	Valid
	KA 9	0,407**	0,002	Valid
	KA 10	0,506**	0,000	Valid
	KA 11	0,336**	0,013	Valid
	KA 12	0,268**	0,050	Valid
	KA 13	0,748**	0,000	Valid
	KA 14	0,407**	0,002	Valid

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa variabel Independensi (IN), Akuntabilitas (A), Objektivitas (O), dan Kualitas Audit (KA), memiliki nilai

signifikan lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam penelitian tersebut valid.

2) Hasil Uji Realibilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reabilitas ini dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban dari responden melalui pertanyaan yang diberikan, menggunakan metode *statistic Cronbach Alpha* dengan signifikasi yang digunakan lebih dari ($>$) 0,6. Adapun hasil dari pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Realibilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Independensi (X_1)	0,698	Reliabel
Akuntabilitas (X_2)	0,713	Reliabel
Objektivitas (X_3)	0,694	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0,693	Reliabel

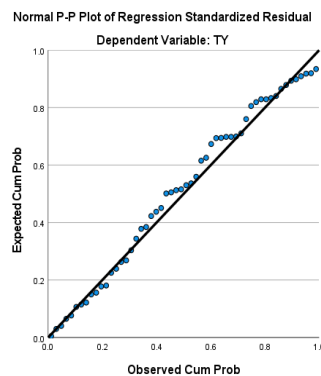
Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 7 menunjukkan bahwa semua variabel bersifat reliabel, artinya setiap item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini akan mampu memperoleh data yang konsisten dan apabila pertanyaan diajukan kembali maka akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

d. Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, *error* yang dihasilkan mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Dalam penelitian ini untu menguji normalitas data digunakan grafik *Normal P-P Plot of Refression Standardized Residual* yang hasil pengujiannya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan gambar 1 terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

2) Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel – variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel – variabel independennya, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya menjadi terganggu. Untuk menguji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dari nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas (Sugiyono, 2010). Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

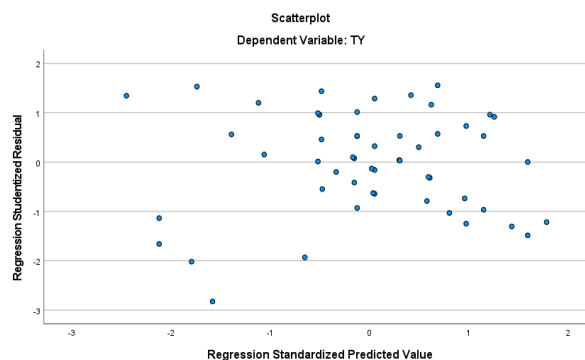
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Independensi	,523	1,913
	Akuntabilitas	,522	1,915
	Objektivitas	,832	1,202

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 8, terlihat bawa variabel audit forensik, audit investigatif, dan *professional judgment* memiliki nilai *tolerance* di atas 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Hal ini berarti dalam model persamaan regresi tidak dapat gejala multikolonearitas sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini.

3) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian pada residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatterplot* di mana penyebaran titik – titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: Data diolah, 2023

Hasil uji heteroskedastisitas dari gambar 3 menunjukkan bahwa grafik scatter plot antara SRESID dan ZPRED menunjukkan pola penyebaran, dimana titik – titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi berdasarkan independensi, akuntabilitas, dan objektivitas.

e. Hasil Uji Hipotesis

1) Hasil Uji R² (Koefisien Determinasi)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Tabel 9. Hasil Uji R² (Koefisien Determinasi)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,759 ^a	,577	,551	2,096

a. Predictors: (Constant), Independensi, Akuntabilitas, Objektivitas

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data diolah, 2023

Dari tabel 9 terdapat angka R sebesar 0,769 yang menunjukkan bahwa hubungan antara kualitas audit dengan ketiga variabel independennya kuat, karena mendekati defenisi kuat yang angkanya 0,759. Sedangkan nilai R square sebesar 0,577 atau 57% ini menunjukkan bahwa variabel kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel independensi, akuntabilitas, dan objektivitas sebesar 57% sedangkan sisanya 43% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

2) Hasil Uji F (Simultan)

Uji simultan digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara menyeluruh terhadap variabel terikat dilakukan dengan menggunakan uji F. Uji ini menggunakan α 5%. Dengan ketentuan, jika signifikan dari F hitung < dari 0,05 maka hipotesis yang diajukan dapat diterima. Hasil pengujian sebagai berikut :

Tabel 10. Hasil F (Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	299,170	3	99,723	22,707	,000 ^b
	Residual	219,589	50	4,392		
	Total	518,759	53			

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 10 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa independensi, akuntabilitas, dan objektivitas secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap

kualitas audit, dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari nilai signifikan 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi tingkat kualitas audit.

3) Hasil Uji t (Parsial)

Setelah hasil uji asumsi klasik dilakukan dan hasil secara keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik, maka tahap berikutnya adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi berganda.

Tabel 11. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,592	5,201		1,652	,105
Independensi	,417	,196	,271	2,125	,039
Akuntabilitas	,452	,161	,359	2,816	,007
Objektivitas	,503	,163	,311	3,078	,003

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 11 diatas, maka persamaan regresi yang berbentuk pada uji regresi ini adalah:

$$Y = 8,592 + 0,417 X1 + 0,452 X2 + 0,503 X3$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Pada model regresi tersebut memiliki konstanta sebesar 8,592 hal ini berarti bahwa jika variabel independen dari independensi, akuntabilitas, dan objektivitas diasumsikan sama dengan nol, maka kualitas audit akan meningkat sebesar 8,592.
- Nilai koefisien regresi variabel independensi (X1) sebesar 0,417 pada penelitian ini dapat diartikan bahwa ketika variabel independensi (X1) mengalami peningkatan, maka kualitas audit juga akan mengalami peningkatan.
- Nilai koefisien regresi variabel akuntabilitas (X2) pada penelitian ini sebesar 0,452 dapat diartikan bahwa ketika variabel akuntabilitas (X2) mengalami peningkatan, maka kualitas audit juga akan mengalami peningkatan.
- Nilai koefisien regresi variabel objektivitas (X3) pada penelitian ini sebesar 0,503 dapat diartikan bahwa ketika variabel objektivitas (X3) mengalami peningkatan, maka kualitas audit akan mengalami peningkatan.

Uji parsial t digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independensi, akuntabilitas, dan objektivitas terhadap variabel dependen kualitas audit. Pengujian dilakukan dengan uji t yaitu dengan melihat nilai signifikansi t hitung, Jika nilai signifikansi t hitung < dari 0,05

maka dapat dikatakan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut :

- a) Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit

Tabel 11 menunjukkan bahwa variabel independensi memiliki tingkat signifikan sebesar 0,039 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti H1 diterima dan Ho ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Nilai t yang bernilai 2,125 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen.

- b) Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit

Tabel 11 menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas memiliki tingkat signifikan sebesar 0,007 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti H1 diterima dan Ho ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Nilai t yang bernilai 2,816 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen.

- c) Objektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit

Tabel 11 menunjukkan bahwa variabel objektivitas memiliki tingkat signifikan sebesar 0,003 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti H1 diterima dan Ho ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa objektivitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Nilai t yang bernilai 3,078 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen.

2. Pembahasan

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Independensi dapat diartikan adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Penelitian ini mendukung teori yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam kaitannya, teori atribusi terletak pada cara auditor memberikan penjelasan atau atribusi atas perilaku mereka dalam proses melakukan audit. Dalam konteks kualitas audit, teori atribusi mempengaruhi bagaimana auditor menilai dan bertindak terhadap hasil audit yang mereka temukan. Dengan demikian, teori atribusi dapat mempengaruhi bagaimana seorang auditor independen mengevaluasi hasil auditnya dan bagaimana dia meresponsnya. Oleh karena itu, pemahaman tentang teori atribusi dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi independensi dan kualitas audit auditor.

Adapun kaitannya dengan teori perilaku terencana terletak pada bagaimana niat atau rencana perilaku auditor dalam melaksanakan tugas

auditnya dapat mempengaruhi tingkat independensinya dan akhirnya memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Dalam konteks kualitas audit, teori ini dapat membantu menjelaskan bagaimana niat perilaku auditor berkontribusi terhadap independensi dan kualitas audit yang akhirnya dihasilkan.

Penelitian ini memberikan informasi bahwa Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit pada Auditor di Kantor BPK Perwakilan Sulawesi Selatan. Hal ini berarti bahwa Independensi bisa membuat instansi mempertahankan hal-hal yang positif mengenai Kualitas Audit yang dihasilkan, karena adanya kejujuran dalam diri auditor dan tidak memihak dalam menyatakan pendapatnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lailatus Sangadah, 2022) yang berjudul “Pengaruh Akuntabilitas Auditor, Independensi Auditor, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit” yang menyatakan bahwa Independensi berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi independensi auditor, maka akan semakin tinggi kualitas auditnya. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saputri & Su’un, 2022) tentang “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Kecerdasan Emosional sebagai Variabel Moderasi Pada KAP Kota Makassar” yang menyatakan bahwa Independensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Akuntabilitas menunjukkan bahwa auditor dapat menyelesaikan audit dengan baik dan tepat waktu, yakin bahwa pekerjaan ini diperiksa dengan teliti, ditinjau oleh pengawas, dan bertanggung jawab kepada pemberi kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Assegaff dkk, 2021) yang berjudul “Pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi, Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar” yang menyatakan akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini karena akuntabilitas sangat penting bagi auditor sebagai faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang digunakan dalam penelitian ini. Teori atribusi dapat mempengaruhi bagaimana auditor mengaitkan hasil audit dengan faktor internal atau eksternal, sementara akuntabilitas dapat mempengaruhi kualitas audit dengan memotivasi auditor untuk bertindak secara independen dan obyektif. Kombinasi dari kedua faktor ini dapat membentuk persepsi dan perilaku auditor dalam menghasilkan kualitas audit yang baik dan dapat diandalkan.

Namun, perlu diingat bahwa akuntabilitas yang berlebihan juga dapat berdampak negatif jika auditor merasa terlalu tertekan dan takut membuat

kesalahan. Hal ini bisa mengarah pada perilaku konservatif yang berlebihan, di mana auditor menjadi kurang berani dalam melaporkan temuan yang signifikan dan menyajikan informasi yang objektif.

Adapun kaitannya dengan teori perilaku terencana dan akuntabilitas berperan penting dalam mempengaruhi kualitas audit. Auditor yang memiliki niat yang kuat untuk mencapai kualitas audit yang baik dan merasa akuntabilitas terhadap hasil auditnya akan lebih cenderung untuk bertindak dengan independensi, objektivitas, dan ketelitian dalam melaksanakan tugas audit. Hal ini akan berkontribusi pada tercapainya kualitas audit yang lebih baik dan kepercayaan yang lebih tinggi terhadap laporan keuangan yang diaudit.

Pengaruh Objektivitas terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa objektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Objektivitas dapat didefinisikan sebagai kebebasan sikap mental tanpa adanya pengaruh pandangan subjektif pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam membuat keputusan, sehingga dapat mengemukakan pendapat menurut apa adanya. Sejalan dengan teori dalam penelitian ini, teori atribusi dan pengaruh objektivitas terhadap kualitas audit terletak pada bagaimana cara auditor memberikan penjelasan atau atribusi atas hasil audit yang obyektif dan tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor subjektif. Teori atribusi dapat mempengaruhi sejauh mana seorang auditor dapat menjaga dan menunjukkan tingkat objektivitas yang tinggi dalam melaksanakan audit, yang pada gilirannya berkontribusi pada kualitas audit yang lebih baik. Pentingnya teori atribusi dalam hal ini adalah auditor harus berusaha untuk menghindari kesalahan atribusi yang dapat mempengaruhi objektivitas mereka dalam melaksanakan audit. Auditor harus menyadari bahwa kualitas audit yang baik tidak hanya bergantung pada faktor-faktor eksternal, tetapi juga sangat tergantung pada pengetahuan, keterampilan, dan ketekunan mereka dalam melakukan audit.

Sedangkan kaitannya dengan teori perilaku terencana dan pengaruh objektivitas terhadap kualitas audit terletak pada bagaimana niat dan rencana perilaku auditor mempengaruhi tingkat objektivitas yang mereka tunjukkan dalam melaksanakan tugas audit. Teori perilaku terencana menekankan pentingnya perencanaan dan niat dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks kualitas audit, hal ini dapat mempengaruhi sejauh mana auditor mampu mempertahankan objektivitas mereka dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi dalam laporan audit.

Dalam menjalankan tugasnya auditor harus mempertahankan objektivitas, harus bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) dan tidak boleh membiarkan faktor salah saji material (*material misstatement*) yang diketahuinya atau mengalihkan (mensubordinasikan)

pertimbangannya kepada pihak lain. Prinsip objektivitas menetapkan suatu kewajiban bagi auditor untuk tidak memihak, jujur secara intelektual dan bebas dari konflik kepentingan. hal ini disebabkan responden memandang bahwa audit yang berhubungan dengan pandangan – pandangan subyektif dari pihak lain, tidak mencari-cari kesalahan, menggunakan pikiran yang logis dalam melakukan tugas audit telah diantisipasi dengan menempatkan auditor pada keadaan bebas dari benturan kepentingan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Harjanto & Zulaikha, 2014) dengan judul “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas, Akuntabilitas, dan Integritas terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris di KAP Semarang)” yang menyatakan objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, dan Objektivitas terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi, akuntabilitas, dan objektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa independensi, akuntabilitas, dan objektivitas secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit, dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari nilai signifikan 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi tingkat kualitas audit.

Penelitian ini memberikan informasi bahwa Independensi, Akuntabilitas, dan Objektivitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Dengan adanya Independensi maka adanya kejujuran dalam diri auditor dan tidak memihak dalam menyatakan pendapatnya. Selain itu, dengan adanya akuntabilitas auditor maka akan semakin baik pula kualitas auditnya karena auditor bertanggung jawab atas pekerjaannya. Kemudian, Objektivitas juga berpengaruh terhadap Kualitas Audit karena dengan adanya objektivitas auditor maka auditor tidak subjektif dan bertindak secara adil tanpa adanya tekanan dari pihak lain.

Teori atribusi melibatkan bagaimana cara auditor memberikan penjelasan atau atribusi atas perilaku dan keputusan mereka yang akhirnya mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Sebaliknya, auditor dengan atribusi eksternal mungkin cenderung menyalahkan faktor-faktor eksternal, seperti tekanan dari manajemen klien atau keterbatasan sumber daya, sebagai alasan atas hasil audit yang kurang baik. Ini dapat mempengaruhi independensinya karena mereka mungkin menjadi lebih rentan terhadap pengaruh dari pihak yang diaudit.

Sedangkan kaitannya dengan teori perilaku terencana terletak pada bagaimana niat dan perencanaan perilaku auditor mempengaruhi tindakan dan sikap mereka dalam melaksanakan tugas audit. Teori perilaku terencana menekankan pentingnya perencanaan dan niat dalam mencapai

tujuan tertentu. Dalam konteks kualitas audit, hal ini dapat mempengaruhi sejauh mana auditor mampu mempertahankan independensi, akuntabilitas, dan objektivitas mereka dalam menjalankan audit, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan. Niat yang kuat untuk tetap independen, akuntabilitas, dan objektif dalam melaksanakan tugas audit akan mendorong auditor untuk bertindak dengan cara yang mendukung tercapainya kualitas audit yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini, pengaruh independensi, akuntabilitas, dan objektivitas terhadap kualitas audit dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Artinya, semakin tinggi independensi auditor dalam melaksanakan audit maka akan semakin baik pula kualitas audit, dengan demikian hipotesis pertama diterima.
2. Akuntabilitas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Artinya, semakin tinggi akuntabilitas auditor dalam melaksanakan audit maka akan semakin baik pula kualitas audit, dengan demikian hipotesis kedua diterima.
3. Objektivitas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Artinya, semakin tinggi objektivitas auditor dalam melaksanakan audit maka akan semakin baik pula kualitas audit, dengan demikian hipotesis ketiga diterima.
4. Secara bersama-sama, Independensi, Akuntabilitas, Dan Objektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Auditor yang memiliki independensi yang tinggi mampu melaksanakan tugas audit secara obyektif dan tidak terpengaruh oleh pihak-pihak yang diaudit. Selain itu, akuntabilitas yang tinggi mendorong auditor untuk bekerja dengan teliti, mematuhi standar audit, dan menyajikan laporan audit yang akurat. Di samping itu, objektivitas dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti-bukti audit membantu menghindari bias dan pengaruh subjektif dalam proses audit. Kombinasi dari ketiga faktor ini mendukung upaya menuju kualitas audit yang lebih baik dan dapat diandalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Assegaff, S. D., Pramukti, A., Maknun, M., Tjan, J. S., & Pelu, M. F. A. R. (2021). Pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi, Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar. *Center of Economic Students Journal*, 4(1), 33–40. <https://doi.org/10.56750/csej.v4i1.111>
- Cahyono, A. D., Wijaya, A. F., & Domai, T. (2015). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Obyektivitas, Kompleksitas Tugas, Dan Integritas

- Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit. *Reformasi*, 5(1), 1–12.
- Hafizh, M. (2017). Pengaruh Pengalaman Kerja, Akuntabilitas, Dan Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Inspektorat Di Kota Padang, Kota Padang Panjang, Dan Kota Bukittinggi). *Jurnal Akuntansi*, 5(1).
- Hapsoro, D., & Annisa, A. A. (2017). Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, dan Growth Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 99–110.
- Harjanto, A. P., & ZULAIKHA, Z. (2014). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas, Akuntabilitas Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Kap Di Semarang)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Mardiasmo, A. S. P. (2005). Edisi 2. *Yogyakarta: Penerbit Andi*.
- Martini. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit. Universitas Budi Luhur. Jakarta.
- Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia No. 1 Tahun 2007 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN).
- Rahmawati, A., Agustia, D., & Bernawati, Y. (2019). Influence of the Competency, Independency, Accountability and Audit Firm Size on Audit Quality. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 11(1 SE-Articles), 44–52. <https://doi.org/10.26740/jaj.v11n1.p44-52>
- Rahmina, L. Y., & Agoes, S. (2014). Influence of Auditor Independence, Audit Tenure, and Audit Fee on Audit Quality of Members of Capital Market Accountant Forum in Indonesia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 164(August), 324–331. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.083>
- Sangadah, L. (2022). Pengaruh Akuntabilitas Auditor, Independensi Auditor, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1137–1143.
- Saputri, B. D. M., & Su'un, M. (2022). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Kecerdasan Emosional sebagai Variabel Moderasi Pada KAP Kota Makassar. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(3), 198–209. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v5i3.411>
- Subyantoro, A., & Suwanto, F. X. (2007). Metode dan Teknik Penelitian Sosial. *Yogyakarta: CV Andi Offset*.
- Sugiyono, D. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D. *Bandung: Alfabeta*, 26–33.
- Sukriah, I., & Inapty, B. A. (2009). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Simposium Nasional Akuntansi*, 12(3–9). <https://nasional.kompas.com/read/2022/04/29/07040051/kasus-suap-bupati-ade-yasin-auditor-bpk-yang-korupsi-wajib-dihukum-berat>